

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis dan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.,0 for windows*, maka akan dibahas tentang pengaruh variabel bebas yang berupa modal, karakter dan kemampuan usaha anggota terhadap kredit macet produk pembiayaan murabahah pada tahun 2015 di BMT Sinar Amanah Boyolangu.

1. Pengaruh modal terhadap kredit macet pembiayaan murabahah pada tahun 2015 di BMT Sinar Amanah.

Hasil penelitian pada BMT Sinar Amanah menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap adanya kredit macet pembiayaan murabahah pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan hasil SPSS yang diolah oleh peneliti. Sesuai dengan hasil uji T dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar  $0,007 < 0,05$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,931 > 1,701$ ) Dengan demikian, maka menolak  $H_0$ .

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, modal (*Capital*) merupakan besarnya modal yang diperlukan peminjam. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng

yang kuat bagi usahanya tatkala ada goncangan dari luar, misalnya karena tekanan inflasi.<sup>1</sup> Sehingga modal dapat menjadi tolok ukur seberapa besar kesungguhan anggota dalam menjalankan usaha. Karena semakin besar modal awal yang dimiliki anggota, maka anggota akan merasa lebih bertanggungjawab dalam menjalankan usahanya. Hal itu akan dijadikan salah satu tolok ukur BMT dalam memberikan pembiayaan kepada anggota atau calon anggota. Jika dalam menjalankan usaha, anggota tidak sungguh-sungguh dikhawatirkan nanti berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bahkan kredit macet.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cicik Rochmani Fatich, dimana diperoleh hasil bahwa prosedur pemberian kredit dan pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit macet.<sup>2</sup> Dan penelitian di BMT Sinar Amanah juga menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik antara modal terhadap kredit macet.

2. Pengaruh karakter anggota terhadap kredit macet pembiayaan murabahah pada tahun 2015 pada BMT Sinar Amanah.

Hasil penelitian pada BMT Sinar Amanah dengan menggunakan Uji T sesuai batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar 0,113 > 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,634 < 1,701$ ) Dengan demikian, maka menerima  $H_0$  yang artinya

---

<sup>1</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, hal 83

<sup>2</sup> Cicik Rochmani Fatich, "Pengaruh Prosedur, Pencairan, dan Pengawasan Pemberian Kredit Terhadap Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Unit Sawojajar Malang", (2012)

karakter yang dimiliki oleh anggota berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap adanya kredit macet di BMT Sinar Amanah. Namun berbeda halnya dalam teori pemberian pembiayaan. Dimana karakter calon anggota atau anggota yang ingin melakukan pembiayaan sangat dipertimbangkan oleh AO dalam melakukan analisis pembiayaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa, karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon nasabah pembiayaan tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai itikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan tersebut di kemudian hari.<sup>3</sup>

3. Pengaruh kemampuan usaha terhadap kredit macet pembiayaan murabahah pada tahun 2015 pada BMT Sinar Amanah.

Hasil penelitian pada BMT Sinar Amanah dengan menggunakan Uji T sesuai batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar  $0,005 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  menolak dan  $H_a$  diterima, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3,015 > 1,701$ ) Dengan demikian, maka menolak  $H_0$  yang artinya kemampuan usaha yang dimiliki oleh anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya kredit macet di BMT Sinar Amanah. Hal ini disebabkan karena kemampuan usaha anggota dalam menjalankan usahanya guna memperoleh penghasilan yang diperolehnya. Dengan demikian,

---

<sup>3</sup> Veithzal. *Islamic Financial Management...* hal 348

semakin tinggi penghasilan anggota, maka semakin besar kemungkinan anggota untuk mengembalikan pembiayaanya di BMT Sinar Amanah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, kemampuan (*Capacity*) merupakan kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon mudharib mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.<sup>4</sup> Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembayaran pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.<sup>5</sup>

4. Pengaruh modal, karakter dan kemampuan usaha anggota terhadap kredit macet pembiayaan murabahah pada tahun 2015 pada BMT Sinar Amanah.

Hasil penelitian pada BMT Sinar Amanah dengan menggunakan Uji F sesuai batas signifikansi  $< \alpha (0,05)$ , berarti menerima  $H_1$ . Telah diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel} (15,924 > 7,64)$  berarti menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$  yang artinya pada BMT Sinar Amanah menunjukkan bahwa modal, karakter dan kemampuan usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet pembiayaan murabahah pada tahun 2015.

---

<sup>4</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, hal 79-81

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 121

Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya modal yang dimiliki anggota beserta karakter anggota yang memiliki itikad baik yang melekat pada anggota, serta kemampuan anggota dalam menjalankan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Bila mana diantara salah satu diantara unsur tersebut bermasalah, maka hal tersebut akan memicu terjadinya kredit macet.

Jadi, berapapun total modal awal yang dimiliki dan berapapun besar kemampuan usaha yang dimiliki jika anggota tidak diimbangi dengan itikad baik maka hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian di BMT Sinar Amanah. Begitupula sebaliknya, jika berapapun besar penghasilan yang didapat anggota, namun anggota tidak memiliki kemampuan usaha dan modal yang besar maka hal tersebut akan menghambat tingkat pengembalian yang menyebabkan kredit macet.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, dalam prakteknya kredit macet disebabkan oleh unsur sebagai berikut; pihak analisis kurang teliti, nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet, dan adanya unsur tidak sengaja, artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andita Pritasari, dimana penerapan prinsip 5C cukup berpengaruh dalam pencegahan terjadinya kredit bermasalah pada *Bank X Tbk Cabang Bogor*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, hal 109

<sup>7</sup> Andita Pritasari, "Tinjauan Yuridis Terhadap Penerapan Prinsip 5c (*The Five C's Of Credit*) Dalam Analisis Pemberian Kredit Dan Pengaruhnya Dalam Pencegahan Terjadinya Kredit Bermasalah Pada *Pt.Bank X Tbk Cabang Bogor*".